

## Pengaruh Pemberdayaan dan Budaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa (Survei pada SMP Negeri di Jakarta Timur)

Asia Nurwati<sup>1)</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. TB Simatupang No.58, Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, DKI Jakarta

Merry Lapasau<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur

Restoeningroem<sup>3)</sup>

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur

asianurwati74@gmail.com<sup>1)</sup>, mlapasau@gmail.com<sup>2)</sup>,  
restoeningroem57@gmail.com<sup>3)</sup>

---

### Abstract

*This research has the main aim of measuring the level of simultaneous influence of empowerment and learning culture on creative thinking. The correlational survey method was chosen as the research method. The sample was selected from 90 people from a population of 750 people. Sample selection used proportional stratified random sampling technique. Calculations and data processing use SPSS 24. The research uses an instrument in the form of a Linkert scale questionnaire. Based on the results of the hypothesis test, the regression equation  $Y = -16.834 + 0.167 X_1 + 0.036 X_2$  Meanwhile, to test the hypothesis, the independent variable and simultaneously with Y obtained a coefficient of determination value of 19.30% and an Fcount value of 10.425 which was greater than the Ftable value.  $H_0$  was rejected. So the conclusion is that there is a significant influence of empowerment and learning culture on students' creative thinking.*

**Keywords:** Empowerment, Learning Culture, Thinking Creativity.

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengukur tingkat pengaruh secara simultan pemberdayaan dan budaya belajar terhadap kreativitas berpikir. Metode survei korelasional dipilih sebagai metode dalam penelitian. Sampel terpilih 90 orang dari populasi 750 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Perhitungan dan pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 24. Penelitian menggunakan instrumen berupa angket skala Linkert. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh persamaan regresi  $Y = -16,834 + 0,167 X_1 + 0,036 X_2$ , dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 disimpulkan regresi berpola linear, sedangkan untuk pengujian hipotesis, variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 19,30 % dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,425 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$   $H_0$  ditolak. Maka simpulannya ialah terdapat pengaruh signifikan pemberdayaan dan budaya belajar terhadap kreativitas berpikir siswa.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Budaya Belajar, Kreativitas Berpikir.

---

---

## PENDAHULUAN

Berpikir kritis siswa adalah sebuah ketrampilan berpikir kreatif yang muncul dalam kelas. Munculnya kreativitas berpikir akan terbentuk berdasarkan beberapa aspek yang akan menghasilkan ide gagasan baru. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut mampu membuat pertanyaan terbuka yang menjadi stimulus siswa untuk mampu berpikir kreatif. Kreativitas berpikir siswa mencerminkan kemampuan siswa dalam menggali ide dan gagasan baru dalam memberikan sebuah solusi dari ketimpangan permasalahan kehidupan.

Pada proses kegiatan pembelajaran, wujud kreativitas berpikir siswa terlihat dari kemampuan mengoptimalkan potensi, mengasah ketrampilan siswa dan dapat menampilkan kemampuan secara optimal. Salah satu indikator keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari munculnya kreativitas siswa di kelas. Kemampuan berpikir kreatif dari siswa akan membantu siswa dalam membandingkan beberapa konsep untuk menemukan solusi dari permasalahan kehidupan. Kemampuan berpikir kreatif akan membantu siswa untuk lebih mudah membuat simpulan dari proses belajarnya.

Tuntutan era digital dibutuhkan kreativitas berpikir yang baik. Fisher (2008) mengutip pendapat Dewey menjelaskan bahwa berpikir reflektif, konsisten, logis, dan secara mendalam mengkaji permasalahan melalui metode ilmiah merupakan bentuk dari kreatifitas. Agar ketrampilan siswa memaknai, menghayati dan mampu berpikir logis dibutuhkan kreativitas berpikir yang baik. Agar kreativitas berpikir siswa terus meningkat, pada kegiatan belajar mengajar diperlukan strategi dan metode belajar yang mengedepankan pembelajaran *saintifik*.

Namun, survei awal ditemukan fakta kreativitas berpikir siswa masih rendah. Rendahnya kreativitas berpikir siswa terlihat dari kurang munculnya ide dan pemikiran dalam belajar maupun kegiatan pengembangan diri. Sebagai contoh pada pembelajaran Bahasa Indonesia, di saat diberikan tugas untuk membuat cerita pendek, siswa begitu monoton dalam membuat karya. Demikian pula pada kegiatan pengembangan diri, kreativitas berpikir siswa belum terlihat. Dalam merancang sebuah kegiatan siswa masih terlihat kurnag kreatif. Semisal pada kegiatan peringatan perayaan hari besar, kegiatan yang dilakukan anak selalu sama atau mengulang kegiatan serupa tahun sebelumnya.

Rendahnya kreativitas berpikir siswa banyak faktor yang mempengaruhi. Ada faktor internal seperti motivasi belajar, kecerdasan, dan efikasi diri. Selain factor internal, kreativitas berpikir siswa juga dipengaruhi faktor eksternal. Faktor eksternal yang diduga cukup kuat mempengaruhi kreativitas berpikir siswa diantaranya budaya belajar, gaya mengajar guru, dan pemberdayaan siswa oleh tenaga pendidik.

Didalam undang-undang tentang guru dan dosen, jelas termaktup guru merupakan tenaga profesional. Mengacu pada undang-undang tersebut, maka tidak semua orang dapat menjadi seorang tenaga pendidikan. Profesi guru memiliki standar kualifikasi, memiliki komptensi khusus dan bersertifikat pendidik. Guru sebagai pemimpin pembelajaran dituntut mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi kepada kebutuhan peserta didik.



Guru adalah agen pembelajaran memiliki peran merancang, melaksanakan pembelajaran yang bermakna dengan memerankan diri sebagai fasilitator serta motivator yang menginspirasi siswa. Peran ini membuat guru untuk terus mengasah kompetensinya dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil memunculkan kreatifitas berpikir siswa.

Menumbuhkan kreativitas berpikir siswa tidak dapat secara mendadak, namun membutuhkan proses. Kreatifitas berpikir siswa tidaklah muncul tiba-tiba, ada proses untuk menumbuhkannya diantaranya, 1) siswa diberikan pertanyaan terbuka agar siswa terbiasa berpikir secara terbuka menggabungkan beberapa konsep, 2) siswa dilatih untuk merefleksikan pengalaman belajar ke dalam praktik, 3) semangat pantang menyerah dalam belajar untuk sukses masa depan.

Pemberdayaan merupakan sebuah potensi untuk menggerakkan atau lebih membuat berdayaguna. Pemberdayaan terkait dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab baik secara personal maupun secara tim (kelompok) untuk penyelesaian tugas dan pengambilan keputusan. Pemberdayaan dalam kegiatan pembelajaran adalah bentuk pelibatan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemberdayaan dilaksanakan untuk memberikan kepercayaan kepada siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar, untuk mendorong mereka berpikir kreatif dalam merancang pola belajarnya agar kebutuhan belajarnya terpenuhi. Pemberdayaan siswa pada prinsipnya merupakan cara untuk mengoptimalkan siswa dalam pembelajaran melalui optimalisasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pemberdayaan siswa dalam pembelajaran berupa guru mempercayai siswa untuk menentukan tujuan dan kebutuhan belajarnya. Melalui pemberdayaan guru dapat memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada siswa untuk mengelola cara belajarnya agar terjadi peningkatan kemampuan (*competency*).

Salah satu cara agar mendapatkan hasil yang optimal, seorang tenaga pendidik dalam pembelajaran dapat melakukan pemberdayaan kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar akan mendapatkan hasil yang optimal dengan memberikan keleluasaan wewenang yang bertanggung jawab kepada para siswa. Pelibatan siswa dalam menentukan tujuan dan hasil belajarnya merupakan prinsip utama keberhasilan dari pemberdayaan. Kepercayaan diri (*self-reliance*) siswa akan tumbuh jika guru dengan tulus memberikan pemberdayaan yang baik.

Selain pemberdayaan, proses pembelajaran akan lebih berhasil dengan baik dengan mendorong peningkatan kreativitas berpikir peserta didik yang ditunjang oleh budaya belajar (Tabrani, 2007). Pembelajaran adalah bentuk guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar siswa pengalaman belajar yang bermakna dan berbahagia. Pengalaman belajar setiap manusia akan didapat dari sebuah proses berkesinambungan yang berlangsung sepanjang hayat dimanapun serta kapanpun. Pembelajaran di kelas adalah sebuah kegiatan belajar yang dirancang secara terstruktur untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Perancangan program pembelajaran di kelas mengutamakan proses pembelajaran bermakna yang berorientasi kepada kebutuhan siswa untuk meningkatkan proses berpikir dan mencapai kebahagiaan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam terwujudnya pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam

melaksanakan pembelajaran adalah dengan meningkatnya kreativitas berpikir siswa, perubahan budaya belajar siswa secara mandiri. Siswa dengan kreativitas berpikir dan budaya belajar yang baik memiliki kecenderungan memiliki akhlak yang baik sehingga meningkat prestasi belajarnya.

Budaya belajar memiliki peran penting di dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas berpikir, akan tetapi masih banyak ditemukan budaya belajar belum berpengaruh dalam peningkatan kreativitas berpikir. Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 252 Jakarta menemukan bahwa budaya belajar di sekolah baik pola perilaku, nilai yang dianut, keyakinan belajar, norma belajar dan pola komunikasi membutuhkan perhatian khusus agar lebih baik. Penulis memiliki alasan kuat budaya belajar perlu dioptimalkan pada pola perilaku belajar. Siswa masih cukup banyak belum memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Hal ini dilihat dengan jumlah pengunjung dan peminjam buku masih rendah. Kedua dari segi norma dan nilai yang diyakini. Banyak siswa yang masih mengerjakan tugas pekerjaan rumah di sekolah. Hal ini menunjukkan norma dan nilai cara belajar siswa masih rendah..

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpikir siswa SMP Negeri 252 Jakarta masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kreativitas berpikir siswa banyak berhubungan dengan berbagai factor baik internal maupun internal. Hasil Penelitian ini diharapkan akan mempertajam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar, A. H (2018) dengan judul Pengaruh Budaya Belajar, Perilaku Inovatif, dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa pada kelas X SMK Tunas Karya Batang. Penelitian Siregar menunjukkan hasil koefisien jalur budaya belajar terhadap perilaku inovatif sebesar 0,315 dengan nilai t sebesar 3,281 pada taraf signifikan 0,001. Budaya belajar terhadap kreativitas belajar sebesar 0,349 dengan nilai t sebesar 3,686 pada taraf signifikan 0,000. Budaya belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa sebesar 0,365 dengan nilai t sebesar 2,121 pada taraf signifikan 0,037. Perilaku inovatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa sebesar 0,309 dengan nilai t sebesar 3,373 pada taraf signifikan 0,001. Kreativitas belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa sebesar 0,202 dengan nilai t sebesar 2,147 pada taraf signifikan 0,034. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah penulis memfokuskan pada peningkatan kreativitas berpikir siswa melalui peningkatan factor pemberdayaan dan budaya belajar. Hasil studi lapangan sebagai studi awal ini menjadi langkah awal penulis melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang kreativitas berpikir siswa ditinjau dari faktor pemberdayaan dan budaya belajar. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kreativitas berpikir siswa selain faktor di atas tidak termasuk dalam kajian penelitian ini

## **METODE**

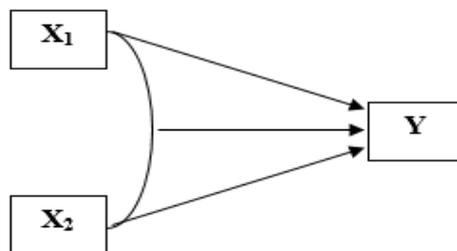
Penelitian ini adalah penelitian pendidikan adalah bagian dari penelitian social sehingga metode survei tepat untuk digunakan. Metode survei merupakan metode yang dilaksanakan melalui observasi, pengamatan dan pencatatan untuk



mendapatkan keterangan valid dalam locus penelitian. (Margono,2007). Hasil penelitian berasal dari survei dengan menggunakan instrumen berupa angket. Hasil dari instrument penelitian yang diperoleh dari survei kepada responden kemudian diolah, ditafsirkan, dianalisis secara korelasional dan regresi untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel dengan program excel dan SPSS 2.

Data dalam penelitian ini merupakan data nominal dari hasil penyebaran angket, untuk itu memerlukan pendekatan kuantitatif dalam pengolahan datanya. Pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan dengan melakukan pencatatan data, menganalisis data secara eksak melalui analisa pendekatan statistic kuantitatif parametrik dengan melalui tahapan awal uji prasyarat asumsi klasik (Sugiyono,2007)

Desain penelitian tergambar sebagai berikut:



X1 = Pemberdayaan

X2 = Budaya Belajar

Y = Kreativitas Berpikir siswa.

### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi terjakaunya adalah siswa kelas delapan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di wilayah kecamatan Duren Sawit yakni SMPN 27, SMPN 199, dan SMPN 252 Jakarta total 756.

Sampel dipilih dengan teknik random sampling, yang artinya dipilih secara acak. Semua populasi memiliki kesempatan dan hak untuk dapat menjadi sampel. Untuk menghitung banyaknya sampel digunakan persamaan Taro Yamane sebagai berikut: ( Suwarsono, 2007)

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

N = besarnya populasi

d<sup>2</sup>= Presesi yang ditetapkan

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas diperoleh sampel sebesar 90 siswa dari jumlah total populasi terjangkau 756 siswa. Sampel berasal dari populasi terjangkau yakni siswa kelas VIII SMPN 27, SMPN 199, dan SMPN 252 di Duren Sawit Jakarta Timur. Agar mendapatkan sebaran sampel yang proporsional digunakan teknik sampling *Proporsional Cluster Random Sampling*, yang artinya setiap sampel diambil secara proporsional. Sekolah yang memiliki siswa lebih banyak akan terwakili dengan sampel yang lebih banyak. Dengan teknik tersebut diperoleh sampel sebagai dengan cara membandingkan jumlah siswa dalam sekolah terhadap seluruh populasi terjangkau diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. SMP N 27 Jakarta :  $252/756 \times 90 = 30$  siswa
- b. SMP N 199 Jakarta :  $216/756 \times 90 = 26$  siswa
- c. SMP N 252 Jakarta :  $288/756 \times 90 = 34$  siswa

### **Metode Pengambilan Data**

Metode survei digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan instrument berbentuk kuisioner (angket). Data diperoleh berdasarkan isian responden (sampel) pada lembar instrument yang menggambarkan skor dari variabel Pemberdayaan, Budaya Belajar dan Kreativitas Berpikir Siswa.

Penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel yang akan dilakukan pengukuran, pengamatan dan penarikan simpulan yaitu:

- a. Variabel terikat (dependen) yaitu Kreativitas Berpikir Siswa
- b. Variabel bebas (independen) yaitu Pemberdayaan dan Budaya Belajar Siswa

Perolehan data Kreativitas Berpikir Siswa, Pemberdayaan, dan Budaya Belajar didapat dengan teknik memberikan instrumen non tes bentuk skala sikap (skala Likert). Instrumen yang digunakan sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga memenuhi syarat untuk digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Deskriptif Statistik***

Berikut adalah rangkuman hasil statistic deskriptif variabel penelitian :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Pemberdayaan (X <sub>1</sub> )	Budaya Belajar (X <sub>2</sub> )	Kreativitas Berpikir (Y)
1	Nilai paling sering	140	108	95
2	Nilai Tengah	114	109	97
3	Rata-rata Hitung	116,33	110,16	98,20
4	Standar Baku	24,49	20,449	23,855
5	Varians	649,73	418,178	569,061



*Uji Persyaratan Data*

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Sig	Simpulan
Pemberdayaan ( $X_1$ )	0,200	Variabel data terdistribusi normal
Budaya Belajar ( $X_2$ )	0,057	Variabel data terdistribusi normal
Kreativitas Berpikir (Y)	0,119	Variabel data terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dari tabel 2 diperoleh nilai sig untuk variabel pemberdayaan 0,200, variabel Budaya Belajar 0,057, dan variabel Kreativitas Berpikir sebesar 0,119. Ketiga variabel memiliki nilai sig diatas 0,05 maka dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan dinyatakan ketiga variabel data terdistribusi normal.

Tabel 3. Rangkuman Uji Linieritas

Variabel	Sig	Simpulan
( $X_1$ ) dengan Y	0,369	regresi berpola linier
( $X_2$ ) dengan (Y)	0,571	regresi berpola linier

Hasil uji linieritas pada tabel 3 untuk model garis regresi mendapatkan nilai Sig. diatas taraf signifikan yakni diatas 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel Pemberdayaan dan Budaya belajar terhadap Kreativitas Berpikir memiliki model garis regresi berpola linier.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
( $X_1$ ) terhadap Y	0,865	1,157
( $X_2$ ) terhadap (Y)	0,865	1,157

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebas. Uji regresi ganda dapat dilakukan jika antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas terlihat pada tabel 4 di atas didapat besar nilai tolerance 0,865 > 0,1 dan nilai VIF 1,157 < 10 disimpulkan Pemberdayaan dan Budaya Belajar tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Simpulan
Pemberdayaan ( $X_1$ )	0,167	tidak terjadi gejala heterokedasitas
Budaya Belajar ( $X_2$ )	0,494	tidak terjadi gejala heterokedasitas

Berdasarkan tabel 5. untuk variabel pemberdayaan diperoleh sig. 0,167 > 0,05 dan budaya belajar diperoleh sig. 0,494 > 0,05 dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedasitas.

---

### *Pengujian Hipotesis*

Tabel 6. Hasil Uji Anova

Model	R	R Square	F	Sig
1	0,440	0,193	10,425	0,000

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	Nilai t	Sig
Pemberdayaan ( $X_1$ )	3,945	0,000
Budaya Belajar ( $X_2$ )	0,686	4,494

#### **1. Pengujian hipotesis Pengaruh Pemberdayaan terhadap Kreativitas Berpikir**

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dibuat simpulan bahwa variabel bebas Pemberdayaan secara signifikan berpengaruh secara langsung terhadap Kreativitas Berpikir. Simpulan ini berdasarkan perolehan nilai uji sig 0,000 dibawah nilai signifikan 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,945$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ). Simpulan ini dipertegas oleh hasil model regresi yang menampilkan pola regresi yang kuat.

#### **2. Pengujian hipotesis Pengaruh Budaya Belajar terhadap Kreativitas Berpikir.**

Hasil uji hipotesis kedua terlihat pada tabel 7 didapat nilai sig 0,494 lebih besar 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = 0,686$  dapat diartikan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil uji ini memberikan simpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Budaya Belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel Kreativitas Berpikir (Y). Berdasarkan hasil uji regresi maupun melihat model persamaan garis regresi dapat disimpulkan Budaya Belajar ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kreativitas Berpikir (Y).

#### **3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Pemberdayaan dan Budaya Belajar secara simultan terhadap Kreativitas Berpikir**

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6, didapat hasil koefisien korelasi ganda Pemberdayaan ( $X_1$ ) dan Budaya Belajar ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Kreativitas Berpikir (Y) bernilai 0,440 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 19,3 % ( $R^2 = 0.193$ ). Nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan nilai F = 10,425. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel bebas Pemberdayaan ( $X_1$ ) dan Budaya Belajar ( $X_2$ ) secara simultan dapat menentukan Kreativitas Berpikir (Y).

Hasil analisis regresi dari pengujian hipotesis didapat hasil seperti yang tertuang pada Tabel Anova dan Tabel Analisis Regresi di atas. Hasil uji pada tabel tersebut dapat ditentukan persamaan garis regresi yang merupakan presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

$$Y = - 16,834 + 0,167 X_1 + 0,036 X_2$$

Persamaan regresi ini memiliki keberartian karena telah memenuhi uji signifikan. Hasil uji signifikannya tertuang pada tabel 6, dengan kriteria uji jika



nilai sig kurang dari 0,05 atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan  $F = 10,425$  maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan Pemberdayaan ( $X_1$ ) dan Budaya Belajar ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Kreativitas Berpikir ( $Y$ ). Berdasarkan hasil uji korelasi maupun regresi tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pemberdayaan dan Budaya Belajar secara simultan terhadap Kreativitas Berpikir.

Persamaan regresi ganda di atas dapat menjelaskan tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setiap kenaikan satu skala Pemberdayaan akan meningkatkan Kreativitas Berpikir siswa sebesar 0,167, dengan kondisi variabel Budaya Belajar dibuat konstan tanpa perubahan. Sedangkan setiap peningkatan variabel Budaya Belajar kurang signifikan membuat perubahan kenaikan Kreativitas Berpikir siswa karena hanya 0,036 satuan dengan variabel Pemberdayaan konstan. Persamaan regresi ganda tersebut menjelaskan juga pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, bahwa setiap kenaikan Pemberdayaan dan sekaligus kenaikan Budaya Belajar akan membuat peningkatan Kreativitas Berpikir sebesar 0,642 (= 0,606 + 0,036) satuan.

## ***Pembahasan***

### ***1. Hipotesis***

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji regresi telah dilakukan uji prasyarat dengan uji asumsi pelanggaran klasik. Hasil uji prasyarat menunjukkan ketiga variabel berdistribusi normal, tidak terjadi multikoliner, dan terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh simpulan bahwasannya Kreativitas Berpikir dipengaruhi secara signifikan oleh Pemberdayaan. Setiap adanya perubahan pemberdayaan siswa akan meningkatkan kreatifitas berpikir siswa sebesar 0,606 satuan, dengan variabel budaya belajar dibuat konstan. Hasil penelitian ini juga memberikan hasil bahwa Kreativitas Berpikir siswa dipengaruhi oleh Budaya Belajar meskipun kurang signifikan. Perubahan budaya belajar siswa akan membuat kreativitas berpikir siswa meningkat sebesar 0,036 satuan dengan variabel Pemberdayaan konstan

Selanjutnya hasil penelitian memberikan konfirmasi bahwa variabel Pemberdayaan dan Budaya Belajar secara simultan mempengaruhi secara signifikan variabel Kreativitas Berpikir. Setiap peningkatan satu satuan Pemberdayaan dan sekaligus dengan kenaikan satu satuan Budaya Belajar diikuti dengan peningkatan Kreativitas Berpikir sebesar 0,642 satuan.

Berdasarkan uji hipotesis di atas menjelaskan bahwa telah terbukti secara signifikan Kreativitas Berpikir secara langsung dipengaruhi oleh Pemberdayaan dan secara langsung tidak dipengaruhi oleh Budaya Belajar. Hasil utama dari penelitian memberikan hasil yang signifikan secara simultan variabel Pemberdayaan dan variabel Budaya Belajar berpengaruh terhadap Kreativitas Berpikir. Hasil Penelitian memberikan hasil bahwa variabel bebas secara simultan menentukan variabel Kreativitas Berpikir sebesar 19,3 persen ( $R^2 = 0,193$ ) dan 80,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini senada dengan teori dari Frunhan (2011) menyatakan, pemberdayaan membutuhkan pemberian wewenang dan tanggung jawab Selanjutnya, Adrian menyatakan, bahwa Pemberdayaan adalah proses yang esensial karena mencoba memberikan siswa otonomi dalam belajar dengan keleluasaan yang bertanggung jawab yang diberikan pada siswa saat belajar memberikan motivasi yang tinggi pada siswa dalam memecahkan permasalahan belajar dan mendorong siswa dalam menemukan teknik belajar yang terbaik sesuai apa yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang terbaik. Siswa diberikan kewenangan dan tanggung jawab dalam menentukan tujuan belajarnya, bebas mencari solusi dari permasalahan, maka diharapkan memperoleh hasil seperti yang diinginkan, sehingga akan meningkatkan kreativitas dalam berpikir.

Meskipun secara langsung Budaya Belajar tidak berpengaruh terhadap kreativitas berpikir, namun secara simultan pemberdayaan dan budaya belajar berpengaruh terhadap kreativitas berpikir. Hal ini terlihat dari hasil penelitian regresi berganda pemberdayaan dan budaya belajar terhadap kreativitas berpikir signifikan ( $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ )

## 2. Korelasi

Tabel 8. Koefisien Zero Order

Model (Variabel)	Zero Order	Partial	Part
Pemberdayaan ( $X_1$ )	0,786	0,760	0,607
Budaya Belajar ( $X_2$ )	0,601	0,542	0,335

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh nilai korelasi antara Kreativitas Berpikir dengan Pemberdayaan sebesar 0,786 yang menunjukkan tingkat korelasi tinggi (kuat). Sedangkan jika dilihat dari koefisien korelasi parsial, nilai korelasinya lebih kecil (0,760). Korelasi partial ini menunjukkan tingkat hubungan pemberdayaan dengan kreativitas berpikir dengan variabel budaya belajar dihilangkan. Sedangkan nilai korelasi partila antara Kreativitas Berpikir dengan Budaya Belajar sama dengan 0,542 yang menunjukkan tingkat korelasi Sedang (sedang), korelasi partial ini menunjukkan tingkat hubungan budaya belajar dengan kreativitas berpikir dengan variabel pemberdayaan dihilangkan.

Berdasarkan pembahasan di atas memberikan simpulan kedua variabel bebas memiliki pengaruh langsung terhadap variabel terikat, meskipun utnuk variabel bebas budaya belajar pengaruhnya tidak signifikan. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan variabel Pemberdayaan dan Budaya Belajar terhadap Kreativitas Berpikir.

## 3. Sumbangan

Variabel Pemberdayaan dan Budaya Belajar dapat memberikan pengaruh variabel Kreativitas Berpikir sebesar 19,3 % ( $R^2 = 0,193$ ). Besarnya sumbangan setiap variabel dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:



$$R_{y,x1,x2} = R_{y,x1} + R_{y,x2}$$

$$R_{y,x1} = 0,786 \times 0,607 = 0,4771$$

$$R_{y,x2} = 0,601 \times 0,335 = 0,2133$$

Hasil perhitungan sumbangan setiap variabel tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Sumbangan Mutlak dan Efektif

Variabel Independen	Koefisien Determinasi	
	Sumbangan Mutlak	Sumbangan Efektif
Pemberdayaan	0,4771	69,10
Budaya Belajar	0,2133	30,90
Total	0,6904	100,000

Berdasarkan tabel 9 di atas menjelaskan bahwa secara simultan variabel Pemberdayaan dan Budaya Belajar mempengaruhi Kreativitas Berpikir sebesar 19,3 persen. Sumbangan efektif variabel Pemberdayaan 69,10 % (signifikan) dan variabel Budaya Belajar sebesar 30,90 % (tidak signifikan). Hasil ini dapat dijelaskan bahwa meskipun secara simultan variabel pemberdayaan dan budaya belajar berpengaruh terhadap kreatifitas berpikir namun secara parsial hanya variabel pemberdayaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini memberikan simpulan secara dominan variabel pemberdayaan yang berpengaruh terhadap kreativitas berpikir.

## SIMPULAN

Setelah melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberdayaan terhadap kreativitas berpikir siswa SMP Negeri di Jakarta Timur wilayah 1. Terbukti dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,945 dan  $sig = 0,000$  lebih kecil dari 0,05.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan budaya belajar terhadap kreativitas berpikir siswa SMP Negeri di Jakarta Timur wilayah 1. Tergambar berdasarkan hasil uji hipotesis didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,686 dan  $sig = 0,494$  lebih besar dari 0,05.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pemberdayaan dan budaya belajar terhadap kreativitas berpikir siswa SMP Negeri di Jakarta Timur wilayah 1. Terbukti dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,425 dan  $sig 0,000$  lebih kecil dari 0,05.

## REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.  
Azwar, S (2008), Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- 
- Badudu, J.S. dan Zain, S.M. 2006. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Duvall, C (1999), "Developing individual freedom to act", *Participation and Empowerment: An International Journal*, Vol. 7, No. 8 pp. 204 – 212
- Evans, J dan Lindsay, W. (2005). *The Management and Control of Quality*, Sixth Edition. Singapore: Seng Lee Press.
- Fisher, A. (2009). *Berfikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama.
- George, J dan Jones, G. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior*, Sixth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Guerre, D. (2004). "Introduction to the Special Issue on Employee Empowerment". *The Innovation Journal: Thon Journal*, Volume 9 (1), Article 1.
- Keith, D dan Newstrom, W. (2007). *Human Behavior At Work: Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill International. p. 181 – 182
- Lubis, Z. (2008), *Teori Belajar*, Jakarta : Penerbit STKIP Wijaya Bakti.
- Luthans, F. (2008). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- McShane, S.L. dan Von Glinow, M. A. (2010). *Organizational Behaviour- Emerging Knowledge and Practice For The Real World 5th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Morler, E. (2010). *The Leadership Integrity Challenge: Assessing and Facilitating Emotional Maturity*, Revised Expanded 2nd Edition. USA: Sanai Publishing
- Ni Putu Ayu Widyastuti I Gede Riana. (2019). "Effect of Empowerment and Compensation on Performance of Honorary Employees Mediated by Trusts". *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*; Vol. 6, No. 4, pp. 73 – 85
- Nasution. (2002). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rasyad, A. (2003), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke-4, Jakarta : UHAMKA Press & Yayasan PEP-Ex 8.
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S.P. dan Judge, T.A. (2009). *Organizational Behavior*. 13 Three Edition, USA: Pearson International Edition, Prentice -Hall. h. 94 dan 458
- Rusyan, T. (2007), *Budaya Belajar Yang Baik*, Jakarta: PT. Panca Anugerah Sakti.
- Sardiman, A (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Schermerhorn, J.R, dkk. (2011). *Managing Organizational Behaviour*. New York: John Willey & Son.
- Slameto, (2001), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2004), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Cet. Ke-9. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- Supardi. (2012). Aplikasi Statistik Dalam Penelitian. Jakarta: Ufuk Publishing House.
- Suryabrata, S. (2004), Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
- Wehrich,H dan Koontz,H. (2005). Management: A Global Perspective, Eleventh Edition. Singapore: McGraw-Hill Education (Asia)
- Winkel, W.S (2006), Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Gramedia.
- Wood, Jack M., Et al. (2001). Organizational Behaviour: A Gobal Perspective 2nd Edition. Australia: John Wiley and Sons Australia, Ltd.
- Zaraket, W. dkk. (2018). “The Impact of Employee Empowerment on the Trust”. International Journal of Human Resources Studies, Vol. 8, No. 3, pp. 284–299.